

Pengaruh Disiplin Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU

Sefti Laila

STAI Baturaja, Indonesia

bangkeke129@gmail.com

Yeyen Andrizal

STAI Baturaja, Indonesia

andrizalyeyen@gmail.com

Mahfudz

STAI Baturaja, Indonesia

mahfudzsaha54@gmail.com

Abstract: This study aimed to examine the level of teachers' teaching discipline, students' learning interest, and the influence of teachers' teaching discipline on students' learning interest in the Akidah Akhlak subject at MAN 1 OKU. The research employed a quantitative approach using a survey method. The population as well as the research sample consisted of 101 students selected through a total sampling technique. Data were collected using closed-ended questionnaires comprising 20 items for each variable. Data analysis was conducted using descriptive statistics, including mean, standard deviation, frequency distribution, the High-Medium-Low (TSR) categorization technique, and the Chi-Square test to examine the research hypothesis. The findings revealed that teachers' teaching discipline was generally at a moderate level, with 24 students (23.8%) categorizing it as high, 59 students (58.4%) as moderate, and 18 students (17.8%) as low. Students' learning interest was also predominantly at the moderate level with a similar distribution. The Chi-Square analysis indicated that the calculated χ^2 value exceeded the critical χ^2 values at both the 5% and 1% significance levels, leading to the acceptance of the alternative hypothesis. These findings demonstrate a significant influence of teachers' teaching discipline on students' learning interest. Better teaching discipline contributes to higher levels of students' learning interest in the Akidah Akhlak subject at MAN 1 OKU.

Keywords: *Teaching Discipline; Learning Interest; Akidah Akhlak.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disiplin mengajar guru, minat belajar siswa, serta pengaruh disiplin mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata

pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 101 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang masing-masing terdiri atas 20 butir pernyataan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan mean, standar deviasi, distribusi frekuensi, teknik TSR (Tinggi, Sedang, Rendah), serta uji Chi-Square untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin mengajar guru berada pada kategori sedang dengan distribusi responden terdiri atas 24 siswa (23,8%) kategori tinggi, 59 siswa (58,4%) kategori sedang, dan 18 siswa (17,8%) kategori rendah. Minat belajar siswa juga berada pada kategori sedang dengan distribusi yang relatif sama. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Semakin baik disiplin guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU.

Kata Kunci: Disiplin Mengajar, Minat Belajar, Akidah Akhlak.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter, sikap, dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam konteks tersebut, sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang sama untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif melalui pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran. Guru bukan sekadar penyampai materi, melainkan aktor yang menentukan kualitas interaksi belajar, membangun lingkungan belajar yang kondusif, serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam menjalankan seluruh tugas dan tanggung jawabnya, termasuk kedisiplinan dalam melaksanakan proses pembelajaran (OECD, 2019; UNESCO, 2021).

Perubahan paradigma pendidikan pada era digital semakin menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling terintegrasi. Keempat kompetensi tersebut tidak dapat diwujudkan secara optimal apabila guru belum memiliki disiplin kerja yang baik. Disiplin mengajar menjadi salah satu indikator profesionalisme yang mencerminkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas secara konsisten sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Disiplin tersebut tercermin dalam ketepatan waktu memasuki kelas, kesiapan perangkat pembelajaran, keteraturan pelaksanaan proses belajar mengajar, pemanfaatan waktu pembelajaran secara efektif, serta konsistensi dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Guru yang disiplin tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan administratif sekolah, tetapi juga memberikan contoh nyata kepada peserta didik mengenai pentingnya tanggung jawab, komitmen, dan integritas dalam menjalankan setiap aktivitas pendidikan.

Secara teoritis, disiplin mengajar memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas proses pembelajaran. Kehadiran guru secara tepat waktu memungkinkan seluruh alokasi waktu pembelajaran dimanfaatkan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebaliknya, rendahnya disiplin mengajar berpotensi mengurangi intensitas interaksi antara guru dan peserta didik, menyebabkan ketidakteraturan proses pembelajaran, serta menurunkan kualitas pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya motivasi, keterlibatan, bahkan minat belajar peserta didik karena mereka tidak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dan bermakna.

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat tidak muncul secara spontan, melainkan berkembang melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan, tujuan, rasa ingin tahu, serta pengalaman belajar sebelumnya, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta kualitas pembelajaran yang diberikan guru. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung

menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, aktif berpartisipasi dalam diskusi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta berupaya menyelesaikan berbagai tugas akademik secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali ditandai dengan kurangnya perhatian selama pembelajaran, rendahnya partisipasi di kelas, serta kecenderungan menghindari aktivitas belajar (Ryan & Deci, 2020; Schunk & DiBenedetto, 2020).

Dalam perspektif psikologi pendidikan, minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar yang dialami peserta didik di sekolah. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur, menyenangkan, dan interaktif akan lebih mudah membangun ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang terorganisasi akibat rendahnya disiplin mengajar dapat menyebabkan peserta didik kehilangan fokus, merasa bosan, dan akhirnya menunjukkan penurunan minat terhadap pembelajaran. Dengan demikian, disiplin mengajar guru bukan sekadar persoalan administratif, melainkan merupakan bagian penting dari strategi pedagogis dalam membangun keterlibatan belajar peserta didik.

Pada lingkungan madrasah, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kedisiplinan guru memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap religius, karakter, moral, serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya ditentukan oleh penguasaan materi, melainkan juga oleh keteladanan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan. Guru yang disiplin secara tidak langsung memberikan contoh nyata mengenai pentingnya tanggung jawab, amanah, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui proses peneladanan selain melalui penyampaian materi di kelas.

Keteladanan merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai yang disampaikan guru akan lebih mudah diterima oleh peserta didik apabila tercermin dalam perilaku sehari-hari guru selama

proses pembelajaran. Kehadiran guru yang tepat waktu, kesiapan mengajar, penggunaan waktu belajar secara efektif, serta kesungguhan dalam membimbing peserta didik menjadi bentuk implementasi nyata dari nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh sebab itu, disiplin mengajar guru tidak hanya memengaruhi kualitas pembelajaran secara akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan budaya belajar yang positif di lingkungan madrasah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kualitas guru memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan belajar peserta didik. Hubungan guru dan peserta didik yang positif mampu meningkatkan rasa aman, kenyamanan, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, lingkungan belajar yang dikelola secara baik oleh guru terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sehingga mereka lebih terdorong untuk belajar secara mandiri (Ansong et al., 2022; Klassen & Kim, 2019).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak memfokuskan kajian pada kompetensi guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi belajar, iklim kelas, maupun strategi pembelajaran sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Kajian yang secara spesifik menghubungkan disiplin mengajar guru dengan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan madrasah aliyah, masih relatif terbatas. Padahal disiplin mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi kompetensi kepribadian guru yang secara langsung memengaruhi kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara disiplin mengajar guru dan minat belajar peserta didik pada konteks pendidikan Islam (Darling-Hammond et al., 2020; Hattie, 2023).

Selain adanya kesenjangan penelitian, terdapat pula kesenjangan empiris yang ditemukan berdasarkan kondisi lapangan. Hasil observasi awal di MAN 1 OKU menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berlangsung secara optimal. Masih dijumpai kondisi ketika guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai

jadwal yang telah ditentukan sehingga terdapat kelas yang kosong pada jam pelajaran berlangsung. Situasi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik memanfaatkan waktu untuk aktivitas di luar pembelajaran sehingga perhatian terhadap kegiatan belajar menjadi berkurang. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan minat belajar peserta didik karena proses pembelajaran tidak berlangsung secara berkesinambungan dan tidak memberikan pengalaman belajar yang konsisten.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa disiplin mengajar guru bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik. Ketika guru mampu menjalankan tugasnya secara disiplin, proses pembelajaran akan berlangsung lebih sistematis, tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai, serta interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Sebaliknya, rendahnya disiplin mengajar dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan mengurangi kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas.

Dalam konteks pengembangan mutu pendidikan madrasah, temuan mengenai hubungan disiplin mengajar guru dengan minat belajar siswa menjadi penting karena dapat memberikan dasar empiris bagi pengambilan kebijakan di tingkat sekolah. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan budaya disiplin guru melalui pembinaan profesional, supervisi akademik, maupun penguatan budaya organisasi sekolah. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai hubungan profesionalisme guru dan minat belajar peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi praktis sebagai dasar penyusunan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Dengan

demikian, hasil penelitian tidak hanya memiliki relevansi akademik, tetapi juga memberikan implikasi nyata bagi pengembangan mutu pendidikan Islam melalui penguatan budaya disiplin guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* yang bertujuan menganalisis pengaruh disiplin mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji secara empiris. Variabel independen dalam penelitian ini adalah disiplin mengajar guru (X), sedangkan variabel dependen adalah minat belajar siswa (Y).

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 OKU dengan populasi sebanyak 934 siswa yang berasal dari kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan pertimbangan efisiensi penelitian serta karakteristik populasi yang homogen, sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel penelitian sebanyak 101 siswa, yang ditentukan mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang disesuaikan terhadap kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Namun, instrumen utama penelitian adalah angket tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Instrumen disiplin mengajar guru disusun berdasarkan indikator ketepatan waktu, kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran, kesiapan mengajar, pelaksanaan proses pembelajaran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, instrumen minat belajar siswa meliputi indikator perhatian, ketertarikan, perasaan senang, serta keterlibatan aktif dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan batas penerimaan $\geq 0,70$.

Data dianalisis secara bertahap melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, sehingga hasil analisis dapat memberikan dasar empiris dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Disiplin Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengukuran disiplin mengajar guru dilakukan menggunakan angket tertutup yang terdiri atas 20 butir pernyataan dan diberikan kepada 101 responden. Analisis data dilakukan melalui perhitungan distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta pengelompokan kategori menggunakan teknik TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata disiplin mengajar guru sebesar 77,5 dengan standar deviasi 7. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh batas kategori tinggi ($>84,5$), sedang ($70,5-84,5$), dan rendah ($<70,5$).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Disiplin Mengajar Guru

Indikator	Nilai
Jumlah Responden	101
Nilai Maksimum	99
Nilai Minimum	44
Mean	77,5
Standar Deviasi	7
Kategori Tinggi	$>84,5$
Kategori Sedang	$70,5-84,5$
Kategori Rendah	$<70,5$

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Selanjutnya distribusi responden berdasarkan kategori disiplin mengajar guru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Disiplin Mengajar Guru

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	24	23,8
Sedang	59	58,4
Rendah	18	17,8
Jumlah	101	100

Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai disiplin mengajar guru berada pada kategori sedang (58,4%). Sebanyak 23,8% responden memberikan penilaian tinggi, sedangkan 17,8% lainnya menilai disiplin mengajar guru masih berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum guru telah menerapkan disiplin dalam proses pembelajaran, seperti ketepatan waktu, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal.

Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Minat belajar siswa juga diukur menggunakan angket tertutup sebanyak 20 butir yang diberikan kepada 101 responden. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 82 dengan standar deviasi sebesar 25. Berdasarkan teknik TSR, kategori minat belajar terdiri atas kategori tinggi (>107), sedang (58–97), dan rendah (<57).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Indikator	Nilai
Jumlah Responden	101
Nilai Maksimum	99
Nilai Minimum	44

Indikator	Nilai
Mean	82
Standar Deviasi	25

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Distribusi kategori minat belajar siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Minat Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	24	23,8
Sedang	59	58,4
Rendah	18	17,8
Jumlah	101	100

Mayoritas siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang (58,4%), sedangkan kategori tinggi mencapai 23,8% dan kategori rendah sebesar 17,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan yang cukup baik selama mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Namun demikian, masih terdapat kelompok siswa dengan minat belajar rendah sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Perlu dicatat bahwa tabel persentase pada dokumen sumber memuat beberapa ketidakkonsistenan perhitungan, sedangkan frekuensi kategori tetap menunjukkan 24, 59, dan 18 responden.

Pengaruh Disiplin Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa

Hubungan antara disiplin mengajar guru dan minat belajar siswa dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Sebelum pengujian dilakukan, data diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori yang sama antara kedua variabel, yaitu kategori tinggi sebanyak 24 responden, kategori sedang sebanyak 55 responden, dan kategori rendah sebanyak 17 responden.

Tabel 5. Tabulasi Silang Disiplin Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa

Disiplin Mengajar	Minat Tinggi	Minat Sedang	Minat Rendah	Jumlah
Tinggi	24	0	0	24
Sedang	0	55	0	55
Rendah	0	0	17	17
Jumlah	24	55	17	96

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Hasil uji Chi-Square menghasilkan nilai χ^2 hitung yang lebih besar daripada χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Nilai
χ^2 hitung	17,621*
χ^2 tabel ($\alpha = 5\%$)	9,488
χ^2 tabel ($\alpha = 1\%$)	13,277
Keputusan	Ha diterima

*Dokumen sumber menampilkan ketidakkonsistenan antara hasil perhitungan (203,03) dan nilai yang digunakan untuk pengambilan keputusan (17,621). Kesimpulan penelitian menggunakan nilai 17,621 sebagaimana tercantum pada bagian keputusan hipotesis.

Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Disiplin guru tercermin melalui ketepatan waktu, kesiapan mengajar, konsistensi dalam menjalankan aturan pembelajaran, serta tanggung jawab selama proses belajar mengajar. Perilaku tersebut menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sebaliknya, apabila disiplin mengajar guru menurun, maka kecenderungan

minat belajar siswa juga ikut menurun. Oleh karena itu, peningkatan disiplin mengajar guru menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di MAN 1 OKU.

Pembahasan

Disiplin Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin mengajar guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU secara umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 101 responden diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 77,5 dengan standar deviasi sebesar 7. Pengelompokan menggunakan teknik TSR menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (23,8%) berada pada kategori tinggi, 59 responden (58,4%) berada pada kategori sedang, dan 18 responden (17,8%) berada pada kategori rendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menilai guru telah melaksanakan tugas mengajar secara disiplin, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa disiplin mengajar merupakan salah satu bentuk profesionalisme guru yang tercermin melalui kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran, kesiapan dalam menyampaikan materi, konsistensi dalam menerapkan tata tertib kelas, serta tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang disiplin tidak hanya menjadi teladan bagi peserta didik, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Menurut Mulyasa, (2023), disiplin guru merupakan bagian integral dari kompetensi profesional yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran karena menentukan keteraturan aktivitas belajar di kelas. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Slameto, (2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru menjadi faktor penting dalam membangun budaya belajar yang positif sehingga peserta didik lebih mudah berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran.

Dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa implementasi disiplin mengajar di MAN 1 OKU telah berjalan dengan baik, namun belum mencapai kondisi yang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti variasi karakteristik

peserta didik, beban administrasi guru, maupun dinamika proses pembelajaran di kelas. Dalam perspektif manajemen pendidikan, disiplin guru tidak hanya dipengaruhi oleh komitmen individu, tetapi juga oleh budaya organisasi sekolah, kepemimpinan kepala madrasah, serta sistem pengawasan akademik yang diterapkan. Penelitian Hattie, (2023) menjelaskan bahwa efektivitas guru dipengaruhi oleh konsistensi perilaku profesional yang ditunjukkan selama proses pembelajaran, termasuk disiplin dalam mengelola kelas, memanfaatkan waktu belajar, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Marzano, (2017) yang menegaskan bahwa keteraturan pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi guru dan siswa.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian empiris yang menemukan bahwa disiplin mengajar guru memiliki hubungan erat dengan kualitas proses pembelajaran. Penelitian oleh Sukmadinata, (2019) menunjukkan bahwa guru yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu merancang pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Demikian pula penelitian oleh Muhammad Kristiawan, (2021) menemukan bahwa kedisiplinan guru berkontribusi terhadap terciptanya iklim akademik yang positif melalui keteladanan, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, dan kepatuhan terhadap standar operasional sekolah. Selain itu, studi oleh Darling-Hammond, (2022) menegaskan bahwa profesionalisme guru, termasuk kedisiplinan dalam mengajar, merupakan salah satu determinan utama peningkatan mutu pendidikan di berbagai negara.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin mengajar guru perlu menjadi perhatian bersama antara guru, kepala madrasah, dan pemangku kepentingan pendidikan. Penguatan disiplin tidak hanya dilakukan melalui pengawasan administratif, tetapi juga melalui pembinaan profesional berkelanjutan, supervisi akademik, pelatihan pengelolaan kelas, serta pengembangan budaya kerja yang berorientasi pada mutu. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas kedisiplinan mengajar sehingga proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung lebih efektif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Temuan penelitian ini sekaligus

memperkuat bahwa disiplin mengajar merupakan fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU secara umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 82 dengan standar deviasi sebesar 25. Hasil pengelompokan menggunakan teknik TSR menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (23,8%) berada pada kategori tinggi, 59 responden (58,4%) berada pada kategori sedang, dan 18 responden (17,8%) berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki ketertarikan yang cukup baik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, meskipun masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar sehingga lebih banyak siswa berada pada kategori tinggi.

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian, rasa senang, serta keterlibatan secara aktif terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, dan memiliki motivasi intrinsik untuk memahami materi yang dipelajari. Menurut Slameto (2020), minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena mampu mendorong peserta didik untuk belajar tanpa adanya paksaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Santrock, (2021) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan menunjukkan perhatian yang lebih besar, ketekunan yang lebih baik, serta prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah.

Dominannya kategori sedang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah berkembang secara positif, namun belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Faktor internal meliputi motivasi, kesiapan belajar, kondisi psikologis, serta kemampuan awal siswa, sedangkan faktor

eksternal meliputi strategi pembelajaran guru, penggunaan media pembelajaran, suasana kelas, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah. Menurut Slavin, (2020), lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan perhatian serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, Woolfolk, (2022) menegaskan bahwa minat belajar berkembang ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan dengan kebutuhan mereka, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian Kristiawan, (2021) menemukan bahwa pembelajaran yang terencana, komunikatif, dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan motivasi sekaligus minat belajar peserta didik. Demikian pula penelitian oleh Darling-Hammond, (2022) menjelaskan bahwa guru yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa akan mendorong munculnya keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian Brown, (2019) menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa perlu dilakukan melalui inovasi pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), *problem-based learning*, pemanfaatan media digital, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, guru juga perlu mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari agar siswa memahami relevansi materi yang dipelajari. Dukungan kepala madrasah melalui supervisi akademik, penyediaan sarana pembelajaran, dan pengembangan kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa diharapkan meningkat dari kategori sedang menuju

kategori tinggi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar serta pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Pengaruh Disiplin Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU. Pengujian menggunakan analisis Chi-Square menghasilkan nilai χ^2 hitung yang lebih besar daripada χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin baik disiplin guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Dengan demikian, disiplin mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tumbuhnya ketertarikan, perhatian, dan partisipasi aktif siswa selama mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep bahwa perilaku guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik. Guru yang datang tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, mengelola kelas secara tertib, serta konsisten dalam menerapkan aturan pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus mengikuti pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas belajar. Menurut Marzano, (2017), efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan guru berkontribusi langsung terhadap meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Senada dengan itu, Hattie, (2023) menjelaskan bahwa kualitas interaksi guru dengan siswa, termasuk kedisiplinan dan konsistensi guru dalam mengajar, merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, (1986), yang menjelaskan bahwa peserta didik cenderung belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang yang dianggap sebagai model.

Dalam konteks pembelajaran di madrasah, guru merupakan figur utama yang menjadi teladan bagi peserta didik. Ketika guru menunjukkan kedisiplinan melalui ketepatan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi dalam melaksanakan pembelajaran, siswa akan terdorong untuk menampilkan perilaku belajar yang positif. Sebaliknya, apabila guru menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, maka siswa berpotensi kehilangan motivasi dan minat untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, disiplin guru tidak hanya berfungsi sebagai bentuk profesionalisme, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa disiplin guru memiliki hubungan yang erat dengan motivasi maupun minat belajar peserta didik. Penelitian oleh Kristiawan, (2021) menunjukkan bahwa guru yang disiplin mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Penelitian Darling-Hammond, (2022) juga menyimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Temuan serupa dilaporkan oleh Woolfolk, (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang terorganisasi dengan baik akan meningkatkan perhatian, rasa percaya diri, dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penelitian Slavin, (2020) menjelaskan bahwa perilaku guru yang konsisten dan mampu mengelola kelas secara efektif akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, disiplin mengajar guru memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar kepatuhan terhadap jadwal mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai akhlak, tanggung jawab, dan keteladanan kepada peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan guru menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang berlangsung melalui pembiasaan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Ketika guru secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengenai pentingnya tanggung jawab, komitmen, dan integritas sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami. Dengan demikian,

peningkatan disiplin mengajar guru akan memberikan dampak ganda, yaitu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan minat belajar siswa tidak dapat hanya difokuskan pada peserta didik, tetapi juga harus diarahkan pada peningkatan kualitas kinerja guru. Kepala madrasah perlu mengoptimalkan supervisi akademik, pembinaan profesional, serta evaluasi kinerja guru secara berkelanjutan agar kedisiplinan mengajar dapat terus ditingkatkan. Selain itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, dan membangun komunikasi yang positif dengan siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, disiplin mengajar guru tidak hanya menjadi indikator profesionalisme pendidik, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam meningkatkan minat belajar siswa dan mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin mengajar guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU berada pada kategori sedang. Mayoritas responden menilai guru telah melaksanakan tugas mengajar secara disiplin melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, kesiapan mengajar, serta tanggung jawab dalam mengelola kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar kualitas pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih optimal dan mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif.

Minat belajar siswa juga berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, namun belum sepenuhnya mencapai tingkat yang optimal. Peningkatan minat belajar memerlukan dukungan berbagai faktor, terutama kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata

pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 OKU. Semakin baik disiplin guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Disiplin guru tidak hanya berperan dalam menciptakan keteraturan proses pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan yang mampu membangun motivasi, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, peningkatan disiplin mengajar guru melalui pembinaan profesional, supervisi akademik, dan penguatan budaya kerja di madrasah perlu terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mewujudkan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, berkualitas, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ansong, D., Okumu, M., Bowen, G. L., Walker, A. M., & Eisensmith, S. R. (2022). Teacher support and student engagement: A meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 138, 106509. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106509>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Brown, H. D. (2019). *Principles of language learning and teaching* (7th ed.). Pearson.
- Darling-Hammond, L. (2022). *The right to learn: A blueprint for creating schools that work*. Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Klassen, R. M., & Kim, L. E. (2019). Selecting teachers and prospective teachers: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 26, 32–51. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.12.003>
- Kristiawan, M. (2021). *Manajemen pendidikan*. Deepublish.
- Marzano, R. J. (2017). *The new art and science of teaching*. Solution Tree Press.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.

- OECD. (2019). *TALIS 2018 results (Volume I): Teachers and school leaders as lifelong learners*. OECD Publishing.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- Woolfolk, A. (2022). *Educational psychology* (15th ed.). Pearson.